

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ngawi dalam pemberdayaan UMKM keripik tempe di Desa Karangtengah Prandon berdasarkan teori pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebianto diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bina Manusia dalam meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM keripik tempe di Desa Karangtengah Prandon telah diupayakan dengan baik oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ngawi melalui pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan yang telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM yaitu *digital marketing*, dan pelatihan pembukuan usaha. Adapun sosialisasi yang telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam rangka meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM keripik tempe yaitu melalui sosialisasi lintas sektor seperti SHAT, sosialisasi permodalan, sosialisasi perizinan, dan sosialisasi terkait dengan branding produk UMKM. Sejauh ini, upaya Bina Manusia yang telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM sudah dilakukan cukup baik, namun karena adanya keterbatasan waktu serta anggaran pelatihan yang dilakukan belum dapat merata.
2. Bina Usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan penguatan usaha pada UMKM keripik tempe di Desa Karangtengah Prandon telah diupayakan dengan baik oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ngawi melalui strategi pemasaran, akses permodalan dan kemudahan perizinan usaha.

Strategi pemasaran yang telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ngawi melalui strategi pemasaran secara online melalui platform marketplace Pasar Online Ngawi (PONG) dan offline melalui galeri serena. Selain itu, adapun upaya yang dapat mendorong dalam pemasaran yang telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM yaitu fasilitasi kemasan yang merupakan kerjasama antara Dinas Koperasi dan UKM dengan BNI melalui Rumah BUMN. Akses permodalan telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM yakni melalui fasilitasi antara pihak pemberi pinjaman seperti Bank BRI dan BNI melalui adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain KUR, adapun fasilitasi bantuan permodalan yang diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM melalui pendataan UMKM yang memerlukan bantuan langsung dari pemerintah seperti BPUM. Selanjutnya adapun upaya Bina Usaha melalui kemudahan perizinan yang telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM melalui adanya pelatihan maupun sosialisasi perizinan PIRT, sertifikasi halal, serta HAKI dengan menggandeng pihak lainnya yang memiliki kewenangan secara langsung terhadap perizinan tersebut. Sejauh ini, Dinas Koperasi dan UKM telah mengupayakan Bina Usaha melalui berbagai kegiatan yang telah disebutkan dengan baik.

3. Bina Lingkungan dalam rangka memperbaiki dan atau menciptakan lingkungan yang seimbang serta kondusif bagi pelaku UMKM telah diupayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM melalui penumbuhan lingkungan usaha yang kondusif dan pemanfaatan limbah. Penumbuhan lingkungan usaha dilakukan melalui pembentukan kelompok usaha dan memberikan kepastian akan kebutuhan

bahan baku kedelai melalui Koperasi Tahu Tempe (Kopti). Adapun upaya dalam menghimbau pelaku UMKM agar dapat menjaga kebersihan tempat usaha dan memanfaatkan limbah usaha dalam rangka mengurangi pencemaran akibat kegiatan usaha. Namun, upaya Bina Lingkungan sejauh ini masih berjalan kurang baik dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya asosiasi sebagai wadah agar para pelaku UMKM keripik tempe dapat berkoordinasi dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi serta pembentukan kelompok usaha yang masih belum berhasil diterapkan akibat kultur pelaku UMKM yang mementingkan nama *brand* masing-masing.

4. Bina Kelembagaan dalam rangka mensinergiskan Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan telah diupayakan dengan baik oleh Dinas Koperasi dan UKM melalui pengembangan jejaring kemitraan dan promosi. Kemitraan yang dilakukan yakni melalui kemitraan dengan toko retail modern serta kemitraan dengan tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Ngawi. Selain itu, terkait dengan promosi dilakukan melalui keikutsertaan dalam pameran yang diadakan baik di dalam maupun luar kota. Serta adapun promosi secara konvensional yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam pembelian oleh-oleh untuk tamu kedinasan diarahkan ke galeri serena.
5. Walaupun Dinas Koperasi dan UKM telah mengupayakan pemberdayaan kepada pelaku UMKM keripik tempe di Desa Karangtengah Prandon melalui upaya Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan seperti yang dipaparkan diatas, pada kenyataannya terdapat hambatan dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM yakni

pertama, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan berbagai upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ngawi secara maksimal karena sudah terbiasa dengan pola usaha yang sudah dijalani selama bertahun-tahun secara turun-temurun. Hal tersebut tentunya menyebabkan kurangnya inovasi serta kurangnya jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha yang dijalani dan pasrah akan keadaan dan berada di zona nyaman. *Kedua*, kultur pelaku UMKM yang tidak mau berusaha berinovasi tentunya menyebabkan permasalahan yang sama terus terjadi dalam lingkup UMKM keripik tempe di Desa Karangtengah Prandon dan menghambat upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ngawi. *Ketiga*, adanya kultur pelaku UMKM yang “narimo ing pandum” menyebabkan keripik tempe di Desa Karangtengah Prandon tidak ada inovasi dan stagnan. Karena usaha yang dilakukan setiap hari hanya berfokus untuk balik modal dan produksi selanjutnya dan tidak ada keinginan mengembangkan usaha melalui ekspansi pasar dan bersaing dengan produk lainnya di pasar global.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka penulis memberikan saran. Melalui saran yang penulis sampaikan, diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya pemberdayaan UMKM keripik tempe khususnya di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi agar dapat meningkatkan usahanya. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka pemerataan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sosialisasi, dapat dilakukan dengan cara menambah frekuensi dari penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi serta solusi bagi pelaku UMKM keripik tempe. Hal ini dapat dilakukan melalui perkumpulan pelaku UMKM keripik tempe, kemudian memberikan motivasi dan arahan agar pelaku UMKM dapat saling berinteraksi dan bersama belajar untuk mengembangkan usahanya.
2. Diperlukan adanya asosiasi untuk mewadahi pelaku UMKM keripik tempe di Desa Karangtengah Prandon agar pelaku UMKM keripik tempe dapat bekerjasama dalam mengembangkan usaha mereka. Sehingga dapat meningkatkan koordinasi pelaku UMKM keripik tempe dan mengurangi konflik antar pelaku UMKM sehingga terciptanya lingkungan usaha yang kondusif.
3. Adanya pemberian motivasi kepada pelaku UMKM terkait dengan penumbuhan jiwa kewirausahaan agar dapat berusaha mengembangkan usahanya dan tidak pasrah akan keadaan dan terjebak di zona nyaman. Mengingat tantangan yang dihadapi pelaku UMKM keripik tempe di Desa Karangtengah Prandon adalah budaya warga yang kurang berminat untuk berkembang, maka perlu adanya pemberian motivasi kepada pelaku UMKM keripik tempe agar bergerak maju dan lebih baik lagi.